

PRESS RELEASE ERUPSI G. KARANGETANG (8 FEBRUARI 2019)

A. Latar belakang

Secara geografis, G. Karangetang terletak pada posisi koordinat 2.781° LU dan 125.406°BT. Puncak G. Karangetang berada pada ketinggian 1784 m di atas permukaan laut. Secara administratif, G. Karangetang berada di Pulau Siau yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Sitaro, Provinsi Sulawesi Utara. G. Karangetang diamati secara visual dan instrumental dari Pos Pengamatan Gunungapi (PGA) yang berlokasi di Desa Salili, Kabupaten Sitaro, Sulawesi Utara.

G. Karangetang merupakan salah satu gunungapi di Indonesia yang paling sering mengalami erupsi. Erupsi G. Karangetang umumnya bersifat efusif/aliran yaitu berupa aliran/guguran lava dan awan panas) hingga eksplosif/lontaran yaitu berupa erupsi Strombolian dengan lontaran lava/batu pijar dan abu. Dalam sejarahnya, ancaman bahaya berupa lontaran material dengan ukuran lapilli (diameter 2-64 mm) maksimum menjangkau radius kurang dari 2.5 km dari puncak, sementara itu material berukuran bom (diameter lebih dari 64 mm) umumnya menjangkau kurang dari radius 500 m dari puncak.

B. Resume aktivitas vulkanik

- (1) Secara visual dari Pos Pengamatan Gunungapi Karangetang yang berada sekitar 4.5 km di sebelah Baratdaya puncak G. Karangetang, puncak gunungapi umumnya tertutup kabut dan sesekali tampak jelas. Saat jelas, asap kawah teramati bertekanan lemah berwarna putih dengan ketinggian lk. 150 m di atas Kawah Utama (Selatan) dan lk. 50 m di atas Kawah Utara. Cuaca di sekitar gunungapi umumnya berawan hingga hujan.
- (2) Pemantauan aktivitas vulkanik yang dilakukan dari laut (dengan menggunakan speed boat) maupun dari darat (dengan menggunakan drone), menunjukkan bahwa aliran lava secara dominan bergerak ke arah Baratlaut-Utara yaitu ke arah Kali Malebuhe dari puncak hingga ke laut. Aliran lava ini mengakibatkan tertutupnya akses jalan raya dari Kampung Batubulan ke jalur jalan di sisi sebelah Barat Pulau Siau. Akses menuju Kampung Batubulan saat ini hanya dapat dilalui melalui jalan setapak dari Kampung Nameng di sisi Timurlaut-Utara Pulau Siau. Terindikasi adanya penumpukan lava di ketinggian sekitar 700 m di atas permukaan laut di alur aliran lava saat ini. Adanya penumpukan lava ini berpotensi untuk diikuti oleh penyimpangan arah aliran/guguran lava maupun awan panas guguran ke arah Kali Batukole dan Kali Batuare (sebelah timur Kali Malebuhe) dan Kali Saboang (sebelah barat Kali Malebuhe).
- (3) Aktivitas vulkanik berupa gemuruh sesekali dapat terdengar dan bau belerang sesekali dapat tercium dari Pos PGA.
- (4) Aktivitas kegempaan secara umum masih teramati tinggi dan didominasi oleh gempa-gempa dengan konten frekuensi rendah seperti gempa guguran (maksimum pada 3 Februari 2019 dengan 173 kali kemunculan per hari). Kegempaan dengan konten frekuensi tinggi seperti gempa vulkanik yang mengindikasikan pergerakan magma dari kedalaman ke permukaan juga masih terekam meskipun jumlahnya tidak signifikan. Kegempaan dengan konten frekuensi campuran, yaitu gempa Hybrid/Fase Banyak masih terekam mengindikasikan masih adanya potensi penambahan volume lava yang dikeluarkan. Gempa Hybrid mencapai jumlah tertinggi pada 6 Februari 2019 dengan 118 kali kemunculan per hari.
- (5) Aktivitas vulkanik G. Karangetang saat ini berada dalam kondisi sistem terbuka. Dalam kondisi sistem terbuka, pergerakan magma dari kedalaman ke permukaan dapat berlangsung cepat dan tanpa hambatan. Aktivitas vulkanik bersifat dinamis sehingga perlu dievaluasi secara rutin untuk mengestimasi potensi ancaman bahayanya.

(6) Rekomendasi saat ini yaitu:

- Masyarakat dan pengunjung/wisatawan agar tidak mendekati, tidak melakukan pendakian dan tidak beraktivitas di dalam zona perkiraan bahaya yang meliputi radius 2.5 km dari puncak Kawah 2 (utara) dan Kawah Utama (selatan) dan area perluasan sektoral dari puncak ke arah Barat-Barat laut sejauh 3 km dan ke arah Baratlaut-Utara sejauh 4 km.
- **Masyarakat di sekitar G. Karangetang yang berada di area Barat laut-Utara dari Kawah 2, di antaranya Kampung Niambangeng, Kampung Beba dan Kampung Batubulan agar dievakuasi ke tempat yang aman** dari ancaman guguran lava atau awan panas guguran G. Karangetang yaitu di luar zona perkiraan bahaya tersebut di poin (1).
- Masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran sungai-sungai yang berhulu dari puncak G. Karangetang agar meningkatkan kesiapsiagaan dari potensi ancaman lahar hujan dan banjir bandang yang dapat mengalir hingga ke laut.
- Masyarakat disekitar G. Karangetang dianjurkan agar senantiasa menyiapkan masker penutup hidung dan mulut untuk mengantisipasi potensi bahaya gangguan saluran pernapasan jika terjadi hujan abu.
- Masyarakat di sekitar G. Karangetang diharap untuk tetap tenang, tidak terpancing isu-isu mengenai erupsi G. Karangetang yang tidak jelas sumbernya dan selalu mengikuti arahan dari BPBD Kabupaten Sitiro.

C. Kegiatan Tim Tanggap Darurat

Tim Tanggap Darurat Kementerian ESDM bertugas mulai tanggal 6 Februari 2019 dan telah melakukan beberapa langkah strategis di antaranya:

- (1) Koordinasi dengan stakeholders di antaranya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Badan SAR Nasional, TNI, Polri maupun dinas terkait lainnya. Kegiatan koordinasi yang dilakukan di antaranya terkait rencana operasi dalam kegiatan Tanggap Darurat G. Karangetang sehingga upaya pengurangan risiko bencana dapat berjalan baik.
- (2) Sosialisasi baik terhadap masyarakat langsung maupun dengan beberapa media local maupun nasional.
- (3) Evaluasi rutin bersama para stakeholders terkait dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
- (4) Turun ke lapangan langsung untuk memantau aktivitas vulkanik dari zona aman.

Lampiran foto-foto kegiatan Tim Tanggap Darurat





